

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi memiliki dampak yang begitu signifikan terhadap persaingan bisnis. Persaingan bisnis yang begitu besar tentunya akan berdampak pada besarnya resiko yang dijalani pelaku bisnis di berbagai aspek bisnis. Salah satu perusahaan yang terkena imbas persaingan bisnis tersebut yaitu PT Pegadaian (Persero) yang bergerak pada layanan jasa gadai. PT Pegadaian (Persero) merupakan lembaga keuangan bukan bank yang dimiliki oleh pemerintah atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dimana unit usaha yang sebagian besar atau seluruh modal berasal dari kekayaan Negara. PT Pegadaian persero) juga sebagai salah satu sumber penerimaan keuangan negara yang nilainya cukup besar, yang bertujuan untuk ikut serta membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama golongan menengah kebawah melalui penyediaan jasa gadai dan jasa keuangan lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan bertujuan untuk menghindarkan masyarakat dari gadai gelap, praktek riba dan pinjaman tidak wajar lainnya. Pegadaian mulai awal berdiri hingga saat ini terus mengalami perkembangan, baik dari segi strategi, anggaran dan produk yang ditawarkan (Rahmaulina, 2018).

Pegadaian pada awal didirikan merupakan perusahaan satu-satunya yang bergerak pada bidang gadai di Indonesia. Namun setelah disahkannya UU gadai persaingain bisnis gadai semakin ramai, karena bukan hanya pegadaian yang menyalurkan kredit atas dasar gadai tapi industry perbankan juga mulai

melakukannya seperti BPR dan Bank Syariah yang menerima barang bergerak sebagai agunan. Semakin banyak pendatang baru di industry gadai tentunya akan memperketat persaingan bisnis pada industry tersebut. Pegadaian terus membuat strategi untuk bisa bersaing dengan meningkatkan kualitas pelayanan, memperluas jangkauan pelayanan dengan membuka cabang di daerah yang berpotensi, menciptakan produk baru sesuai kebutuhan nasabah yang sesuai dengan visi perusahaan dan menurunkan tarif sewa modal sehingga lebih meringankan nasabah (Suardani 2022).

Dalam mengatasi suatu persoalan manajemen, akan dibutuhkan pengetahuan tentang prinsip-prinsip ekonomi. Untuk mengetahui kondisi keuangan dari suatu kegiatan usaha, cara mengelola sumber keuangan atau kemampuan dalam memenuhi kewajiban baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang digunakan suatu metode perhitungan yang dikenal dengan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui perbandingan pada laporan keuangan dari kegiatan usaha. Analisis rasio yang digunakan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas atau profitabilitas (Sondakh et al., 2019).

Ditinjau dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan merupakan media untuk mengkomunikasikan performance keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan ditinjau dari sudut pandang pemakai laporan keuangan diharapkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang rasional dalam praktek bisnis yang sehat. Dalam perusahaan yang memanfaatkan sumber daya yang ada berupa permodalan usaha, maka

pembuatan laporan keuangan akan sangat penting dalam menunjang bahwa selama ini perusahaan menghasilkan keuntungan. Kemudian keberadaan laporan keuangan akan dipergunakan dalam pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang, berkenaan dengan pengambilan kebijakan tentang persiapan pengembangan untuk periode waktu yang akan datang (Sukoco et al., 2015).

Berkenaan dengan diketahuinya bahwa laporan keuangan perusahaan yang dinyatakan sehat, maka hal selanjutnya yang dapat diambil adalah langkah-langkah dalam permodalan usaha. Permodalan usaha bukan hanya dari kekuatan modal sendiri saja, melainkan dapat dipenuhi dan dicukupi dengan modal asing atau modal pinjaman. Dengan perpaduan modal tersebut akan menjadi kekuatan bagi lembaga usaha yang bergerak dibidang perkreditan. Semakin kokoh perusahaan lembaga keuangan yang dapat ditopang dengan adanya modal usaha yang mencakup modal sendiri ditambah dengan modal asing, akan mempunyai kekuatan besar untuk memberikan pelayanan yang baik kepada konsumennya (Wiratjaya, 2018).

Perhitungan terhadap kerja permodalan dilakukan dengan cara mengadakan analisis keberadaan dan penggunaan modal usaha dalam menghasilkan keuntungan yakni menggunakan analisis rentabilitas. Rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset dan modal yang dimiliki. Besarnya rasio rentabilitas sangat penting bagi suatu entitas termasuk pada perusahaan gadai. Hal ini dikarenakan semakin besar rasio rentabilitas

pada PT Pegadaian menunjukkan efisiensi kinerjanya. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan keuntungan tersebut atau dengan kata lainnya ialah menghitung rentabilitasnya (Riyanto, 2010).

Rentabilitas terdiri dari rentabilitas ekonomi dan rentabilitas usaha. Analisis rentabilitas ekonomi menekankan pada kemungkinan penggunaan dana. Analisis ini menyatakan bahwa dana bisa dipergunakan kalau tingkat bunga dana tersebut lebih kecil dari rentabilitas ekonomi yang mungkin diperoleh karena penggunaan hutang (Mardian & Huda, 2020). Analisis rentabilitas ekonomi juga dipergunakan untuk menunjukan peningkatan resiko karena penggunaan dana yang makin besar. Maka pengukuran rentabilitas diperlukan agar kegiatan operasional perusahaan berjalan secara efisien. Perhitungan rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara dana yang dikeluarkan dan bunga dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase.

Kesalahan penanaman dana pada aktiva dapat mengganggu likuiditas dan kontinuitas usaha, demikian juga terhadap solvabilitas dan rentabilitas ekonomi oleh karenanya dibutuhkan perencanaan dan pengendalian pada pengalokasian dana tersebut agar dapat digunakan secara optimal. Dalam pegadaian masalah rentabilitas menjadi cukup penting dalam proses pembangunan (Rahmah, 2018). Persoalan efisien baru dapat dilihat dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal untuk menghasilkan laba tersebut dengan menentukan rentabilitas. Masalah rentabilitas lebih penting daripada masalah laba, karena

laba yang besar belum menjadi ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisiensi baru dapat diketahui jika laba dibandingkan dengan kekayaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Dengan demikian perusahaan lebih baik tidak hanya memperhatikan bagaimana memperbesar laba tetapi berusaha untuk meningkatkan rentabilitas, karena rentabilitas yang tinggi merupakan cerminan dari efisiensi yang tinggi. Rentabilitas dapat diukur dengan dua cara yakni rentabilitas modal sendiri dan rentabilitas modal pinjaman (Mardian & Huda, 2020). Rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan dan rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam presentase.

Analisis rentabilitas ekonomi menekankan pada kemungkinan penggunaan dana. Analisis ini menyatakan bahwa dana bisa dipergunakan kalau tingkat bunga dana tersebut lebih kecil dari rentabilitas ekonomi yang mungkin diperoleh karena penggunaan hutang. Analisis rentabilitas ekonomi juga dipergunakan untuk menunjukkan peningkatan resiko karena penggunaan dana yang makin besar. Untuk perusahaan, perhitungan rentabilitas ekonominya merupakan perbandingan antara dana yang dikeluarkan dan bunga dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase (Wiratjaya, 2018).

Fenomena yang terjadi PT Pegadaian (Persero) meraih capaian kinerja gemilang sepanjang 2019, dengan meraup laba bersih sebesar Rp 3,1 triliun (tumbuh 12%) dan membukukan outstanding pembiayaan (OSL) sebesar Rp 50,4 triliun (tumbuh 23,3%) diatas rata rata industri nasional. Total realisasi pembiayaan sebesar Rp145,6 triliun dan non pembiayaan sebesar Rp4,7 triliun. Perseroan juga berhasil membukukan pendapatan usaha sebesar Rp17,7 triliun, naik 39,3% dibandingkan dengan periode yang sama 2018 sebesar Rp12.7 triliun. Sepanjang tahun 2019 hingga Februari 2020, Pegadaian berhasil menjalin sinergi dan kolaborasi dengan 541 instansi, yang terdiri dari 133 instansi pemerintah, 84 instansi BUMN, 210 instansi swasta, dan 114 instansi perguruan tinggi baik swasta maupun negeri. Sinergi dan kolaborasi tersebut mendorong pertumbuhan jumlah nasabah Pegadaian, naik signifikan 30,2% (YoY) menjadi 13,86 juta nasabah pada akhir 2019, jumlah pemilik tabungan emas menjadi 4,6 juta nasabah (Ratya, 2019). Pada fenomena tersebut PT Pegadaian (persero) menunjukkan perolehan hasil yang baik atas pembiayaannya. Dimana semakin tinggi perolehan laba perusahaan maka semakin tinggi tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil mengelola modal yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan laba yang lebih banyak. Kondisi tersebut membutuhkan analisis untuk dilihat kinerja rentabilitas perusahaan supaya tetap terkendali dalam meningkatkan kinerjanya.

Masalah permodalan merupakan masalah yang tidak dapat dihindari oleh setiap perusahaan baik pada saat pendiriannya, saat perusahaan berjalan

dengan normal, maupun pada waktu pengadaan perluasan usaha atau ekspansi. Masalah ini meliputi usaha untuk mendapatkan dana dari berbagai alternative sumber modal yang ada, menyediakan jumlah dana yang dibutuhkan oleh perusahaan, maupun usaha untuk menggunakan dana. Pengelolaan modal merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, tersedianya modal yang segera dapat mengifisienkan waktu pengerjaan produksi barang. Perolehan laba dapat dilihat dari efisiensi badan usaha menggunakan modalnya secara efisien dan mampu memperoleh keuntungan yang sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan dalam mengembalikan hutangnya dan jika terjadi kebutuhan dana secara mendadak. Artinya rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari beberapa variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan mengambil variabel modal sendiri dan rentabilitas ekonomi dari penelitian Apriliani & Huda (2020). Selain itu penelitian ini juga mengambil variabel rentabilitas ekonomi dan modal pinjaman dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Wiratjaya (2018).

Berdasarkan uraian tersebut selanjutnya pada kesempatan ini penulis mengambil judul dalam penelitian ini **“Analisis Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Untuk Menunjang Tingkat Rentabilitas Ekonomi Pada PT Pegadaian.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dijadikan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana rentabilitas ekonomi pada PT Pegadaian?
- b. Bagaimana rasio ekonomi pada PT Pegadaian ?
- c. Bagaimana tingkat rentabilitas modal sendiri pada PT Pegadaian?
- d. Bagaimana tingkat rentabilitas modal pinjaman pada PT Pegadaian?
- e. Apakah modal sendiri dan modal pinjaman berdampak secara proporsional terhadap rentabilitas ekonomi pada PT Pegadaian?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas ekonomi pada PT Pegadaian?
- b. Untuk mengetahui tingkat rasio ekonomi pada PT Pegadaian ?
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas modal sendiri pada PT Pegadaian?
- d. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas modal pinjaman pada PT Pegadaian
- e. Untuk mengetahui apakah modal sendiri dan modal pinjaman berdampak secara proporsional terhadap rentabilitas ekonomi pada PT Pegadaian?

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan sekaligus menambah perbendaharaan materi yang mempunyai pembahasan yang sama khususnya dalam aktivitas pegadaian atau sejenisnya.

b. Bagi Lembaga Pengkreditan

Dengan mendasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka:

1. Dapat mengetahui keberadaan modal sendiri dan modal pinjaman di PT Pegadaian yang berpengaruh terhadap rentabilitas untuk kepentingan informasi akuntansi, yang diperlukan internal maupun eksternal.
2. Membantu pihak perusahaan untuk mengetahui kondisi tingkat pelaporan keuangan sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan dan penggunaan modal usaha baik modal sendiri maupun modal asing.

c. Bagi Peneliti

1. Dapat membandingkan antara ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di perusahaan.
2. Dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas setelah melakukan penelitian di bidang keuangan pegadaian terutama yang menyangkut tentang faktor-faktor yang berpengaruh

terhadap rentabilitas perusahaan unyuk mengetahui kinerja dalam perusahaan.

3. Sebagai wahana berproses dalam pengembangan diri dan berpikir kritis terhadap permasalahan yang ada dibidangnya.

d. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi mahasiswa dimasa yang akan datang.
2. Dapat menjadikan panduan menambah wawasan keilmuan khususnya yang melakukan penelitian dalam bidang yang sama
3. Dapat dijadikan bahan referensi atau pertimbangan atau acuan peneliti yang lain khususnya dalam pembahasan yang sama.

